

Analisis Penerapan Tata Cara Shalat Yang Benar Pada Anak- Anak TPA Geuceu Meunara

M Akbar Ikramullah

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Address: Jl. Syeikh Abdul Rauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh, Aceh

e-mail: 170403023@student.ar-raniry.ac.id

DOI: 10.22373/jrpm.v3i1.856

Abstract

The implementation of this community service aims to develop and dedicate knowledge to the community to help and awaken children and the community in science and worship, and the implementation of this community service is the method of implementation by means of counseling and demonstrations; Counseling using lectures, namely delivering material about prayer services, while this demonstration uses a demonstration method, namely practicing prayer procedures both from the reading as well as the gestures in prayer. The reading in their prayers is also good. Then after that, hold a question and answer using the question and answer method, then give appreciation to the children who have asked and all the children are also given appreciation to them by asking them questions. As for the results of the implementation of community service that we have carried out, the children feel very happy and very enthusiastic in following the materials and demonstrations of prayer worship.

Keywords: *Prayer; prayer readings; TPA students*

Abstrak

Penyelenggaraan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengembangkan dan mendedikasikan ilmu kepada masyarakat untuk membantu dan menyadarkan anak-anak dan masyarakat dalam ilmu dan peribadahan, dan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan metode pelaksanaannya melalui penyuluhan dan demonstrasi; Penyuluhan menggunakan ceramah yaitu penyampaian materi tentang ibadah, sedangkan peragaan menggunakan metode demonstrasi yaitu mempraktekkan tata cara sholat baik dari membaca maupun isyarat dalam sholat. Bacaan dalam doa mereka juga bagus. Kemudian setelah itu mengadakan tanya jawab dengan metode tanya jawab, kemudian berikan apresiasi kepada anak yang telah bertanya dan semua anak juga diberikan apresiasi dengan cara mengajukan pertanyaan kepada mereka. Adapun hasil dari pelaksanaan pengabdian masyarakat yang telah kami lakukan, anak-anak merasa sangat senang dan sangat antusias mengikuti materi dan peragaan ibadah sholat.

Kata Kunci: *Shalat; bacaan Shalat; anak TPA*

A. Pendahuluan

Kehidupan kita di dunia ini tidak luput dari yang namanya ibadah. Ibadah adalah suatu hal yang kita lakukan untuk mendekatkan diri pada Allah SWT dan segala hal yang kita lakukan baik dalam perbuatan ataupun perkataan merupakan hal yang diridhai oleh Allah SWT. Dalam Islam, ibadah harus berpedoman pada apa yang telah Allah perintahkan dan apa yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammad saw kepada umat Islam, yang dilandaskan pada Kitab yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad berupa Kitab suci al-Qur'an dan segala perbuatan, perkataan, dan ketetapan Nabi atau dengan kata lain disebut dengan Hadits.¹

Tujuan diciptakan manusia yaitu untuk beribadah kepada Allah SWT, sebagaimana dalam firman Allah pada surat *Al-Dzaariyat* ayat 56:

Artinya: “Dan (ingatlah) Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan untuk mereka menyembah dan beribadah kepada-Ku.” (QS. *Al-Dzaariyaat*: 56)

Mayoritas penduduk dalam Negara Indonesia yaitu beragama Islam, begitu juga mayoritas penduduk dalam Aceh. Dalam ajaran Islam, shalat merupakan tiang agama. Shalat merupakan hal yang wajib dan dianjurkan dalam ajaran agama Islam serta shalat termasuk kedalam rukun Islam yang kedua. Jadi sebagai umat Muslim kita wajib melaksanakan shalat dan bagi yang meninggalkan shalat maka akan berdosa. Pembelajaran gerakan shalat wajib dan bacaannya seharusnya dilatih dari usia dini (anak-anak), gerakan shalat wajib dan bacaannya memberikan pelajaran dan informasi mengenai aturan dan tata cara gerakan shalat dan bacaannya untuk melatih anak-anak agar mengetahui dengan baik dan benar dengan cepat.² Gerakan shalat bisa dikatakan gerakan olah raga yang dapat melancarkan peredaran darah dalam tubuh manusia dan sangat bermanfaat bagi setiap manusia.

Shalat ialah berhadap hati kepada Allah sebagai ibadah, dalam bentuk beberapa perkataan dan perbuatan, yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam serta

¹ Endang Switri, dkk, “Pembinaan Ibadah Shalat (Kaifiatus Sholah / Tata Cara Shalat) Pada TPA Zuryati Di Masjid Ummu Massaid Komplek Perumahan The Green Indralaya”, *Jurnal Anadara Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 2 (2019): 152.

² Fandi Aprianto, Skripsi: “Pembelajaran Gerakan Shalat Wajib Dan Bacaannya Untuk Anak-Anak Berbasis *Augmented Reality*”, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah, 2019), hlm.2.

menurut syarat-syarat yang telah ditentukan syara'.³ Shalat merupakan suatu aktivitas manusia yang dilakukan setiap harinya secara teratur khususnya umat muslim. Shalat boleh dilakukan secara sendiri ataupun secara berjamaah. Terhadap ibadah shalat ini, Allah secara langsung memerintahkan agar menyuruh keluarga orang muslim untuk menunaikan shalat. Sebagaimana yang terdapat dalam surat Thaha ayat 132:⁴

Artinya: “Dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan shalat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezki kepadamu, kamilah yang memberi rezki kepadamu. dan akibat (yang baik) itu adalah bagi orang yang bertakwa.” (QS. Thaha: 132).

Syarat-syarat shalat, yaitu:⁵

1. Beragama Islam.
2. Sudah baligh dan berakal.
3. Suci dari hadas.
4. Suci seluruh anggota badan, pakaian dan tempat.
5. Menutup aurat, laki-laki auratnya antara pusat dan lutut, sedang wanita seluruh anggota badannya kecuali muka dan dua belah tapak Jangan.
6. Masuk waktu yang telah ditentukan untuk masing-masing shalat.
7. Menghadap kiblat,
8. Mengetahui mana yang rukun dan mana yang sunat.

Rukun shalat, yaitu:⁶

1. Niat.
2. Takbiratul ihram.
3. Berdiri tegak bagi yang berkuasa ketika shalat fardlu. Boleh sambil duduk atau berbaring bagi yang sedang sakit.
4. Membaca surat Al-Fatihah pada tiap-tiap raka'at.
5. Ruku' dengan thuma'ninah.
6. Iktidal dengan thuma'ninah.
7. Sujud dua kali dengan thuma'ninah.
8. Duduk antara dua sujud dengan thuma'ninah.

34. ³ Moh. Rifa'i, “*Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*”, (Semarang: C.V. Toha Putra, 1976), hlm.

⁴ Endang Switri, dkk, “Pembinaan Ibadah Shalat (Kaifiatus Sholah . . . , hlm. 153.

⁵ Moh. Rifa'i, “*Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*” . . . , hlm.35.

⁶ Moh. Rifa'i, “*Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*” . . . , hlm.35.

9. Duduk tasyahhud akhir dengan thuma'ninah.
10. Membaca tasyahhud akhir.
11. Membaca shalawat Nabi pada tasyahhud akhir.
12. Membaca sulaam yang pertama.
13. Tertib; berurutan mengerjakan rukun-rukun tersebut.

Yang membatalkan shalat, yaitu:⁷

1. Berhadad.
2. Terkena najis yang tidak dimaalkan.
3. Berkata-kata dengan sengaja walaupun dengan satu hurul yang membelikan pengertian.
4. Terbuka auratnya.
5. Mengubah niat, misalnya ingin memutuskan shalat.
6. Makan atau minum meskipun sedikit.
7. Bergerak berturut-turut tiga kali seperti melangkah atau berjalan sekali yang bersangatan.
8. Membelakangi kiblat.
9. Menambah rukun yang berupa perbuatan, seperti rukun dan sujud.
10. Tertawa berbahak-bahak.
11. Mendahului imamnya dua rukun.
12. Murtad, artinya keluar dari Islam.

Di dalam hadits Rasulullah SAW disebutkan bahwa pelaksanaan shalat berjama'ah lebih utama daripada shalat sendirian sampai mencapai 27 kali lipat diperoleh pahalanya daripada shalat sendirian.⁸ Shalat berjama'ah adalah shalat yang dilaksanakan secara berjama'ah, sekurang-kurangnya ada dua orang, seorang menjadi imam dan seorang lagi menjadi makmum. Shalat berjama'ah adalah dipimpin oleh seorang imam, yang diawali dengan kumandang adzan dan disusul dengan iqamah oleh seseorang yang lazim disebut muadzdzin.⁹

⁷ Moh. Rifa'i, "Risalah Tuntunan Shalat Lengkap" . . . , hlm.36.

⁸ A. Karim Syeikh, "Tatacara Pelaksanaan Shalat Berjama'ah Berdasarkan Hadis Nabi", *Al-Mu'ashirah*, Vol. 15, No. 2, Juli 2018, hlm.177.

⁹ A. Karim Syeikh, "Tatacara Pelaksanaan Shalat Berjama'ah . . .

Shalat yang disunatkan berjama'ah ialah:

1. Shalat fardlu lima waktu.
2. Shalat dua hari raya.
3. Shalat tarawih dan witr dalam bulan Ramadhan.
4. Shalat minta hujan.
5. Shalat gerhana matahari dan bulai.
6. Shalat janazah.

Syarat-syarat shalat jama'ah:

1. Menyengaja (niat) mengikuti imam.
2. Mengetahui segala yang dikerjakan imam.
3. Jangan ada dinding yang menghalangi antara imam dan ma' mum, kecuali bagi perempuan di mesjid, hendaklah didindingi dengan kain, asal ada sebagian atau salah seorang yang mengetahui gerak gerak imam atau ma'mum yang dapat diikuti.
4. Jangan mendahului imam dalam takbir, dan jangan pula mendahului atau melambatkan diri dua rukun fi'Ti.
5. Jangan terkemuka tempat dari imam.
6. Jarak antara imam dan ma'mum atau antara ma'mum dan .baris ma'mum yang terakhir tidak lebih dari 300 hasta.
7. Shalat ma'mum harus bersesuaian dengan shalat imam, misalnya samarsama zhuhur, qashar, jama' dan sebagainya.

Yang boleh jadi imam:

1. Laki-laki ma'mum kepada laki-laki.
2. Perempuan ma'mum kepada laki-laki.
3. Perempuan ma'mum kepada perempuan.
4. Banci kepada laki-laki.
5. Perempuan ma'mum kepada banci.

Yang tidak boleh dijadikan imam:

1. Laki-laki ma'mum kepada banci.
2. Laki-laki ma'mum kepada perempuan.
3. Banci ma'mum kepada perempuan.
4. Banci ma'mum kepada banci.
5. Orang yang fashih (dapat membaca Al-Qur'an dengan baik) ma'mum kepada orang yang tidak tahu membaca (yang banyak salah bacaannya).

Ada beberapa anak-anak TPA Geuceu Meunara ketika melaksanakan shalat berjamaah di mushallah mereka tidak kusyuk ataupun tidak benar dalam melaksanakan shalat. Dimana ketika dalam shalat mereka saling liat kiri kanan dan saling bicara akan tetapi mereka tetap mengikuti gerakan shalat berjamaahnya sampai selesai. Begitupun untuk bacaan dalam shalat ada sebagian dari mereka yang masih kurang bagus ataupun masih belum bisa menghafal bacaan dalam shalat.

Jadi pada penelitian artikel ini akan diteliti mengenai analisis penerapan tata cara shalat yang benar pada anak-anak TPA Geuceu Meunara serta melihat bagaimana bacaan shalat yang baik dan benar ketika melaksanakan shalat.

B. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam pendekatan kualitatif yang lebih menekankan pada pemahaman secara mendalam terhadap masalah yang sedang diteliti.¹⁰ Masalah yang hendak diteliti adalah tatacara pelaksanaan shalat yang benar bagi anak-anak.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Gampong Geuceu Meunara, Kecamatan Jaya Baru, Kabupaten Banda Aceh. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada periode 22 Maret 2021 – 30 April 2021.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Penelitian ini melibatkan Ustadzah TPA Gampong Geuceu Meunara dan salah satu orang tua murid dari TPA Gampong Geuceu Meunara. Sedangkan objek penelitian yang akan diteliti adalah tatacara pelaksanaan shalat yang benar.

4. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data.¹¹ Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif maka instrumen yang digunakan ada 3, yaitu:

¹⁰ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, Cet. I, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 28.

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hlm. 203.

a. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara berfungsi sebagai pedoman bagi peneliti untuk melakukan wawancara kepada responden, sehingga proses wawancara tetap pada fokus masalah yang hendak ditemukan peneliti.

b. Pedoman Observasi

Pedoman wawancara berfungsi sebagai pedoman bagi peneliti untuk melakukan observasi terhadap masyarakat dan lingkungan sekitarnya, sehingga proses observasi tetap pada fokus masalah yang hendak ditemukan peneliti.

c. Alat Perekam

Alat perekam berfungsi sebagai alat bantu peneliti saat proses wawancara dengan subjek penelitian. Pada penelitian ini alat perekam yang digunakan adalah alat perekam suara berupa *handphone*.

5. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi langsung dari subjek penelitian dengan berpedoman pada pedoman wawancara. Wawancara akan dilakukan dengan alat bantu berupa perekam suara *handphone*.

b. Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh data berupa kenyataan. Data observasi yang dikumpulkan dalam penelitian ini dibantu dengan kamera.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan peneliti bertujuan untuk mengumpulkan data keadaan subjek penelitian dan lingkungan sekitarnya saat penelitian berlangsung. Hasil dokumentasi akan dijadikan sebagai pelengkap data.

6. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data model Miles dan Huberman. Berikut tahapan analisis data model Miles dan Huberman yang akan digunakan :

a. Reduksi Data

Proses merangkum dan memilih data sesuai dengan fokus penelitian dinamakan dengan reduksi data.¹² Data yang telah direduksi akan mempermudah peneliti untuk

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Cet. XXV, (Bandung: CV Alfabeta, 2017), hlm. 338.

melakukan penyajian data. Tahap ini akan menuntun peneliti dalam mengklasifikasikan data melalui proses *coding* sehingga lebih mudah untuk dinarasikan.

b. Penyajian Data

Pada penelitian ini data yang diperoleh berisi uraian mengenai tatacara pelaksanaan shalat yang telah dilakukan oleh anak-anak TPA Geuceu Meunara, respon ustadzah TPA Geuceu Meunara serta orang tua.

c. Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir dalam analisis data model Miles dan Huberman ini adalah tahap penarikan kesimpulan atau verifikasi. Penarikan kesimpulan pada penelitian ini mengacu pada tema yang sudah ditentukan untuk penulisan artikel ini.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Tata Cara Pelaksanaan Shalat

Tata cara pelaksanaan shalat sangat penting untuk dipelajari agar shalat kita diterima oleh Allah SWT. Tata cara pelaksanaan shalat yaitu, niat, takbiratul ihram, berdiri tegak bagi yang berkuasa ketika shalat fardlu, boleh sambil duduk atau berbaring bagi yang sedang sakit, membaca surat Al-Fatihah pada tiap-tiap raka'at, ruku' dengan thuma'ninah, iktidal dengan thuma'ninah, sujud dua kali dengan thuma'ninah, duduk antara dua sujud dengan thuma'ninah, duduk tasyahhud akhir dengan thuma'ninah, membaca tasyahhud akhir, membaca shalawat Nabi pada tasyahhud akhir, membaca sulam yang pertama, dan tertib; berurutan mengerjakan rukun-rukun tersebut.

Adapun syarat-syarat dalam melaksanakan shalat, yaitu beragama islam, sudah baligh dan berakal, suci dari hadas, suci seluruh anggota badan, pakaian dan tempat, menutup aurat, laki-laki auratnya antara pusat dan lutut, sedang wanita seluruh anggota badannya kecuali muka dan dua belah tapak tangan, masuk waktu yang telah ditentukan untuk masing-masing shalat, menghadap kiblat, mengetahui mana yang rukun dan mana yang sunat.

Di TPA Al-Ikhlas Geuceu Meunara pembelajaran cara shalat dilakukan setiap seminggu sekali yaitu pada hari rabu. Jadi anak-anak tersebut diajarkan cara shalat, rukun-rukun shalat, gerakan dalam shalat serta doa-doa dalam shalat yang benar. Pembelajaran tersebut dilakukan secara rutin setiap minggunya dan juga sebagai bahan

murajaah atau mengingat kembali supaya anak-anak semakin mengingat dan bisa melakukan shalat yang benar.

2. Kemampuan Hafalan Bacaan Dalam Shalat

Bacaan shalat dimulai dari takbir hingga salam. Setiap bacaan dalam shalat yang diucapkan memiliki arti. Adapun beberapa tutunan bacaan shalat beserta gerakannya yang harus dilakukan, yaitu:

a. Niat, bacaan niat dilakukan sebelum melakukan shalat.

- Niat Sholat Subuh

Usholli Fardhol Subhi Rok'ataini Mustaqbilal Qiblati Adaa an (shalat sendiri)/*Ma'muuman* (menjadi ma'mum)/*Imaaman* (menjadi imam) *Lillaahi Ta'aalaa*. Artinya: "Saya berniat shalat fardu subuh dua rakaat menghadap kiblat karena Allah Ta'ala/Ma'mum karena Allah Ta'ala/Imam karena Allah Ta'ala".

- Niat Sholat Zuhur

Usholli Fardhol Zuhri Arba'a Roka'aati Mustaqbilal Qiblati Adaa an (shalat sendiri)/*Ma'muuman* (menjadi ma'mum)/*Imaaman* (menjadi imam) *Lillaahi Ta'aalaa*. Artinya: "Saya berniat shalat fardu zuhur empat rakaat menghadap kiblat karena Allah Ta'ala/Ma'mum karena Allah Ta'ala/Imam karena Allah Ta'ala"

- Niat Sholat Asar

Usholli Fardhol Ashri Arba'a Roka'aati Mustaqbilal Qiblati Adaa an (shalat sendiri)/*Ma'muuman* (menjadi ma'mum)/*Imaaman* (menjadi imam) *Lillaahi Ta'ala*. Artinya: "Saya berniat shalat fardu asar empat rakaat menghadap kiblat karena Allah Ta'ala/Ma'mum karena Allah Ta'ala/Imam karena Allah Ta'ala".

- Niat Sholat Magrib

Usholli Fardhol Magribi Tsalasa Rok'aati Mustaqbilal Qiblati Adaa an (shalat sendiri)/*Ma'muuman* (menjadi ma'mum)/*Imaaman* (menjadi imam) *Lillaahi Ta'ala*. Artinya: "Saya berniat shalat fardu magrib tiga rakaat menghadap kiblat karena Allah Ta'ala/Ma'mum karena Allah Ta'ala/Imam karena Allah Ta'ala".

- Niat Sholat Isya

Usholli Fardhol 'Isya i Arba'a Roka'aati Mustaqbilal Qiblati Adaa an (shalat sendiri)/*Ma'muuman* (menjadi ma'mum)/*Imaaman* (menjadi imam) *Lillaahi Ta'aalaa*. Artinya: "Saya berniat shalat fardu isya empat rakaat menghadap kiblat karena Allah Ta'ala/Ma'mum karena Allah Ta'ala/Imam karena Allah Ta'ala".

b. Iftitah

Doa iftitah dilakukan setelah mengangkat kedua tangan sejajar dengan telinga (untuk laki-laki) atau sejajar dengan dada (untuk perempuan) sambil membacakan "Allahu Akbar". Kemudian tangan disedekapkan pada dada dan baru membacakan doa iftitah. Berikut bacaannya:

Allahu akbar kabiiraw walhamdu lillaahi katsiira wa subhaanallaahi bukrataw wa'ashiila.

Artinya : "Allah maha besar, maha sempurna kebesaran-Nya. Segala puji bagi Allah, pujian yang sebanyak-banyaknya. Dan maha suci Allah sepanjang pagi dan petang." *Wajjahtu wajhiya lilladzii fataras samawaati wal ardha haniifam muslimaw wamaa anaa minal musyrikiin. Inna shalaatii wa nusukii wa mahyaaya wa mamaatii lillaahi rabbil aalamiin. Laa syariikalahu wa bidzaalika umirtu wa anaa minal muslimiin.*

Artinya : "Kuhadapkan wajahku kepada zat yang telah menciptakan langit dan bumi dengan penuh ketulusan dan kepasrahan dan aku bukanlah termasuk orang-orang yang musyrik. Sesungguhnya sholatku, ibadahku, hidupku dan matiku semuanya untuk Allah, penguasa alam semesta. Tidak ada sekutu bagi-Nya dan dengan demikianlah aku diperintahkan dan aku termasuk orang-orang yang muslim."

c. Al-fatihah

Setelah doa iftitah telah selesai dibacakan, bacaan selanjutnya yaitu membaca surat al-fatihah.

Bismillahirrahmaa nirrahiim. Alhamdu lilla hi rabbil 'alamin. Ar rahmaanirrahiim. Maaliki yaumiddiin. Iyyaaka na'budu wa iyyaaka nasta'iin. Ihdinash shirraatal musthaqim. Shiraathal ladziina an'amta 'alaihim ghairil maghduubi 'alaihimwaladh-dhaalliin.

Artinya : "Dengan nama Allah yang maha pengasih, maha penyayang. Segala puji bagi Allah, tuhan seluruh alam, yang maha pengasih, maha penyayang, pemilik hari pembalasan. Hanya kepada engkau kami menyembah dan hanya kepada engkau kami mohon pertolongan. Tunjukilah kami jalan yang lurus (yaitu) jalan orang-orang yang telah engkau beri nikmat kepadanya, bukan (jalan) mereka yang dimurkai, dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat.

Setelah membaca al-fatihah, bacaan selanjutnya adalah ayat pendek. Pilihlah bacaan ayat pendek yang dapat kamu hafal.

d. Rukuk

Bacaan sholat selanjutnya yaitu rukuk. Gerakan rukuk yaitu mengangkat kedua tangan dan membaca "Allahu Akbar". Kemudian badan dibungkukkan dan kedua tangan memegang lutut. Usahakan antara punggung dan kepala sama rata.

"Subhaana robbiyal 'adziimi wabihamdih" sebanyak 3 kali.

Artinya: "Maha suci tuhan yang maha agung serta memujilah aku kepadanya."

e. Iktidal

Setelah rukuk, bangkit dan tegak dan mengangkat kedua tangan setinggi telinga (laki-laki) atau dada (perempuan) sambil membaca:

Sami'allaahu liman hamidah

Artinya: "Allah maha mendengar terhadap orang yang memujinya."

Setelah berdiri tegak, lalu membaca:

Robbanaa lakal hamdu mil us samawaati wamil ul ardhi wamil u maa syi'ta min syainba'du.

Artinya: "Ya Allah tuhan kami, bagimu segala puji sepenuh langit dan bumi, dan sepenuh sesuatu yang engkau kehendaki sesudah itu."

f. Sujud

Selesai melakukan iktidal, lakukan sujud dengan meletakkan dahi di lantai yang telah diberikan alas bersih. Ketika turun ke bawah dari posisi iktidal, lakukan sambil membaca "Allahu akbar" dan sujud dengan membacanya 3 kali.

Sub haana robbiyal a'la wabihamdih, sebanyak 3 kali

Artinya: "Maha suci tuhan yang maha tinggi serta memujilah aku kepadanya."

g. Duduk di Antara Dua Sujud

Setelah sujud dilakukan, langkah selanjutnya yaitu duduk sambil membaca: *Robbighfirlil warhamnii wajburnii warfa'nii warzuqnii wahdini wa'aafinii wa'fu 'annii.*

Artinya: "Ya Allah ampunilah dosaku, belas kasihanilah aku, cukupkanlah segala kekurangan dan angkatlah derajatku, berilah rizki kepadaku, berilah aku petunjuk, berilah kesehatan kepadaku dan berilah ampunan kepadaku."

Setelah selesai membaca lakukan gerakan sujud dengan bacaan yang sama sebelumnya. Selesai sujud, berdiri lagi dan melanjutkan rakaat selanjutnya. Jumlah rakaat tergantung dengan jenis sholat yang dilakukan.

h. Tasyahud Awal

Tasyahud awal dilakukan pada rakaat kedua. Setelah sujud yang kedua, posisi tasyahud awal yaitu dengan sikap kaki tegak dan kaki kiri diduduki sambil membaca: *Attahiyyaatul mubaarokaatush sholawaatuth thoyyibaatu lillaah. Assalaamu 'alaika ayyuhan nabiyyu wa rohmatullahi wa barokaatuh. Assalaaamu'alainaa wa 'alaa 'ibaadillaahish shoolihiin. Asyhadu allaa ilaaha illallah wa asyhadu anna Muhammadar rosulullah. Allahumma sholli 'alaa Muhammad.* Artinya: "Segala penghormatan, keberkahan, salawat dan kebaikan hanya bagi Allah. Semoga salam sejahtera selalu tercurahkan kepadamu wahai nabi, demikian pula rahmat Allah dan berkah-Nya dan semoga salam sejahtera selalu tercurah kepada kami dan hamba-hamba Allah yang saleh. Aku bersaksi bahwa tiada tuhan kecuali Allah dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan Allah. Ya Allah, berilah rahmat kepada Nabi Muhammad."

i. Tasyahud Akhir

Tasyahud akhir dilakukan pada rakaat terakhir. Bacaan dan posisi gerakannya sama dengan tasyahud awal dengan ditambah selawat nabi. *Allahumma sholli 'alaa Muhammad wa 'alaa aali Muhammad kamaa shollaita 'alaa Ibroohim wa 'alaa aali Ibroohimm innaka hamiidum majiid. Alloohumma baarik 'alaa Muhammad wa 'alaa aali Muhammad kamaa baarokta 'alaa Ibroohim wa 'alaa aali Ibroohimm innaka hamiidum majiid.*

Artinya: "Ya Allah, berilah rahmat kepada Nabi Muhammad dan keluarga Nabi Muhammad sebagaimana engkau telah memberikan rahmat kepada Nabi Ibrahim dan keluarga Nabi Ibrahim. Sesungguhnya engkau maha terpuji lagi maha mulia. Ya Allah, berilah keberkahan kepada Nabi Muhammad dan keluarga Nabi Muhammad sebagaimana engkau telah memberikan keberkahan kepada Nabi Ibrahim dan keluarga Nabi Ibrahim. Sesungguhnya engkau maha terpuji lagi maha mulia."

j. Salam

Setelah membaca selawat nabi, lanjutkan dengan membaca salam sambil menoleh ke kanan dan ke kiri.

"Assalaamu alaikum wa rahmatullah"

Artinya: "Semoga keselamatan dan rahmat Allah dilimpahkan kepadamu." Semua bacaan shalat di atas hendaknya dibaca dengan tidak terburu-buru agar tidak

berantakan. Lakukanlah sholat tepat waktu setiap hari sesuai dengan kewajiban yang telah ditetapkan.

Kemampuan hafalan anak-anak TPA Al-Ikhlas Geuceu Meunara berbeda-beda dikarenakan faktor umur yaitu dari TK sampai dengan SMP. Jadi untuk anak-anak TK sampai dengan SD kelas 2 diakui untuk bacaan hafalan shalat masih kurang dan perlu dilatih kembali. Akan tetapi untuk anak-anak kelas 3 SD ke atas sudah membaik karena anak-anak sudah mengetahui kapan saja membaca doa-doa dalam shalat serta anak-anak sudah bisa membedakan doa sujud, ruku' dan lainnya.

3. Sikap Sopan Santun

Sopan santun adalah sikap ramah yang diperlihatkan pada beberapa orang di hadapannya dengan maksud untuk menghormati serta menghormati orang itu, hingga membuat kondisi yang nyaman serta penuh keharmonisan. Sikap sopan santun adalah satu kewajiban yang harus dikerjakan oleh tiap-tiap kelompok mulai dari anak-anak sampai orangtua tanpa ada kecuali.

Anak-anak TPA Al-Ikhlas Geuceu Meunara sangat diutamakan untuk memiliki sikap sopan santun yang baik. Oleh karena itu, di TPA tersebut setiap awal pembelajaran anak-anak selalu diarahkan untuk bersikap sopan santun yang baik dan Alhamdulillah dapat dibuktikan dari cara mereka berbicara bersama temannya dimana mereka sudah tahu bagaimana cara berbicara yang baik dengan temannya serta tidak usil dan juga mereka tahu cara sikap sopan santun terhadap orang yang lebih tua dari mereka. Namun ada juga sebagian dari mereka yang sikapnya belum baik akan tetapi secara keseluruhan sikap sopan santun mereka sudah baik.

4. Sikap Sosial

Sikap adalah bagian yang penting di dalam kehidupan sosial, karena kehidupan manusia selalu dalam berinteraksi dengan orang lain. Sikap merupakan faktor yang ada dalam diri manusia yang dapat mendorong atau menimbulkan perilaku yang tertentu. Sikap memiliki tiga komponen yakni kognitif, afektif, dan kecenderungan tindakan. Sikap sosial adalah kesadaran dari dalam diri individu yang mempengaruhi terhadap lingkungan sosial.

Di TPA Geuceu Meunara anak-anak diutamakan untuk memiliki sikap sosial atau etika yang baik. Dikarenakan tidak berfungsi atau tidak efektif sebuah

pembelajaran jika tidak dibarengi dengan sikap yang baik. Anak-anak di TPA Geuceu Meunara sudah punya kesadaran untuk tidak lagi mengganggu teman-temannya yang sedang mengaji, sedang shalat, dan juga mereka sudah memiliki kesadaran untuk tidak lagi membuang sampah sembarangan. Di TPA Geuceu Meunara tersebut, anak-anak terus ditingkatkan lagi agar lebih baik dikedepannya.

5. Pelaksanaan Shalat Berjamaah

Di dalam hadits Rasulullah SAW disebutkan bahwa pelaksanaan shalat berjama'ah lebih utama daripada shalat sendirian sampai mencapai 27 kali lipat diperoleh pahalanya daripada shalat sendirian. Shalat berjama'ah adalah shalat yang dilaksanakan secara berjama'ah, sekurang-kurangnya ada dua orang, seorang menjadi imam dan seorang lagi menjadi makmum. Shalat berjama'ah adalah dipimpin oleh seorang imam, yang diawali dengan kumandang adzan dan disusul dengan iqamah oleh seseorang yang lazim disebut muadzdzin.

Untuk sikap anak-anak TPA Geuceu Meunara dalam melaksanakan shalat berjamaah yaitu mereka sudah memahami bagaimana shalat berjamaah yang benar dan juga mereka tahu hal-hal yang tidak boleh dilakukan ketika shalat berjamaah serta mereka tidak ribut ketika sedang melaksanakan shalat berjamaah. Namun terkadang ada juga beberapa anak yang memulai keributan. Oleh karena itu, perlu juga diawasi oleh ustadzah ketika mereka sedang melaksanakan shalat berjamaah.

C. Simpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis menyimpulkan bahwa tatacara pelaksanaan shalat anak-anak TPA Geuceu Meunara sudah lebih baik dari sebelumnya. Dimana ketika shalat mereka tidak berbicara atau mengganggu teman yang lain. Untuk bacaan dalam shalat ada beberapa anak yang kurang baik yaitu anak yang berumur TK. Sikap sopan santun mereka sudah baik dan etika mereka juga baik. Dimana ketika berbicara dengan temannya tidak kasar dan bisa menjaga sopan santun dengan orang yang lebih tua dari mereka.

Sikap sosial yang dimiliki oleh anak-anak TPA Geuceu Meunara sudah baik. Dimana ketika teman mereka membutuhkan bantuan seperti tidak membawa Iqrah atau Al-Quran, mereka mau meminjamkannya untuk teman tersebut. Dalam pelaksanaan shalat berjamaah di mushalla TPA Geuceu Meunara anak-anak tersebut melaksanakan shalat berjamaah dengan benar dan mengikuti imam dan makmum yang lain. Meskipun

ada beberapa anak-anak yang tidak benar dalam melaksanakan shalat berjamaah akan tetapi lebih banyak anak-anak yang benar dalam mengikuti shalat jamaah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprianto, Fandi. *Pembelajaran Gerakan Shalat Wajib dan Bacaannya Untuk Anak-Anak Berbasis Augmented Reality*. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah, 2019.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013.
- Rifa'I, Moh. *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*. Semarang: C.V. Toha Putra, 1976.
- Siyoto, Sandu & M. Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*, Cet. I. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Cet. XXV. Bandung: CV Alfabeta, 2017.
- Switri, Endang, dkk. (2019). Pembinaan Ibadah Shalat (Kaifiatus Sholah / Tata Cara Shalat) Pada TPA Zuryati Di Masjid Ummu Massaid Komplek Perumahan The Green Indralaya. *Jurnal Anadara Pengabdian Kepada Masyarakat*. 1(2). 152-157.
- Syeikh, A. Karim. (2018). Tatacara Pelaksanaan Shalat Berjama'ah Berdasarkan Hadis Nabi. *Al-Mu'ashirah*. 15(2). 177-190.